

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH
DI KOTA TEMBILAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu(S1)*



OLEH :
LIDYA ASTUTI
2006/80690

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
KELAS KERJASAMA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS RIAU DENGAN FAKULTAS ILMU-ILMU
SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

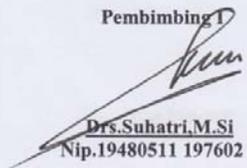
JUDUL : PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA
SAMPAH DIKOTA TEMBILAHAN

Nama : LIDYA ASTUTI
Nim/BP : 80690/2006
Prodi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

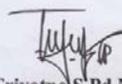
Pekanbaru, April 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Drs. Suhatri, M.Si
Nip.19480511 197602 1 001

Pembimbing II


Trivatno S.Pd, M.Si
Nip.19750328 200501 1 002

Ketua Jurusan Geografi


Dr. Paus Iskarni, M.Pd
19630513 198903 1003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus ujian setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Kerjasama Universitas Riau dan FIS
Universitas Negeri Padang*

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH
DI KOTA TEMBILAHAN**

Nama : LIDYA ASTUTI
Nim/BP : 80690/2006
Prodi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

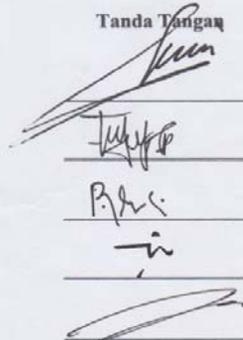
Pekanbaru, April 2011

Disetujui Oleh :

Tim Penguji

1. Ketua : Drs.Suhatri, M.Si
2. Sekretaris : Triyatno, S.Pd, M.Si
3. Anggota : Dra.Ernawati, M.Si
4. Anggota : Dra.Irda Sayuti, M.Si
5. Anggota : Drs.Zulfan Ritonga, M.Pd

Tanda Tangan



ABSTRAK

Lidya Astuti (2011): Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Kota Tembilahan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, menganalisis serta Mendeskripsikan Perilaku dan Kepedulian Masyarakat Dalam Mengelola Sampah di Kota Tembilahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini adalah dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa orang Informan yang diambil dari wilayah penelitian. Data sekunder diperoleh dari penelaahan berbagai instansi terkait dan literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data tersebut kemudian dianalisa secara reduksi data, klasifikasi data dan pengambilan kesimpulan sesuai masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diolah secara deskriptif atau gambaran yang berbentuk uraian yang didapatkan dari responden.

Berdasarkan temuan di lapangan, maka hasil penelitian ini adalah : (1) ditemukannya perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di Kota Tembilahan, Dengan cara yaitu mengumpulkan sampah, mengangkut sampah, kemudian membuang sampah ke tong sampah sementara. (2) Kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah di Kota Tembilahan sudah baik, hal ini dapat di lihat pada partisipasi masyarakat dalam mematuhi larangan pemerintah untuk tidak membuang sampah sembarangan, dapat dibuktikan bahwa sebagian besar masyarakat membuang sampah pada tempat sampah sementara yang disediakan oleh Dinas PU, serta aktifnya kegiatan masyarakat Gemas Jum'at Bersih (Gerakan masyarakat Jum'at Pagi Bersih).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, dengan judul “perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di Kota Tembilahan”.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs.Suhatri,M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan informasi serta petunjuk dan arahan yang memperkaya pengetahuan penulis sehingga menuju ke arah pengembangan
2. Bapak Triyatno, S.Pd.M.Si selaku pembimbing II yang telah berperan aktif dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak-bapak dan Ibu-Ibu dosen Jurusan Geografi kerjasama UR dan UNP yang telah memberikan dorongan semangat dan ilmu-ilmu sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan
4. Kepala UPT Pustaka UNP dan UR yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk meminjam buku resensi
5. Kepada kepala dan staf Dinas PU Bidang Kebersihan dan Pertamanan di Kota Tembilahan

6. Kepada masyarakat Tembilahan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
7. Kepada Ayahanda Rusli Dees, Ibunda Fairus dan adik-adikku tercinta yang telah mencurahkan segala daya upaya serta do'a yang tiada henti-hentinya untuk keberhasilan penulis
8. Kepada teman-teman Geografi angkatan 2006 Kerjasama UR dan UNP yang telah memberikan semangat dan do'anya buat penulis

Seterusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga bimbingan dan petunjuknya menjadi amal dan ibadah disisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, baik dari materi pembahasan, maupun dari tata bahasanya karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan maupun saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Penulis mengharapkan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitan.....	6
BAB II : KERANGKA TEORITIS	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Sampah.....	7
2. Pengelompokan Sampah.....	8
3. Dampak Pencemaran Sampah.....	13
4. Pengelolaan Sampah	15
5. Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah	18
6. Kepedulian Masyarakat	23

B. Kerangka Konseptual	24
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Informan.....	26
C. Lokasi Penelitian.....	26
D. Jenis dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisa Data.....	30
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	31
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran umum wilayah penelitian	32
B. Hasil penelitian.....	40
C. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV 1 : Tabel IV.1 Banyaknya Sarana Pendidikan Kecamatan Tembilahan Tahun 2007.....	37
Tabel IV.2: Prasarana dan Sarana yang di Miliki oleh Dinas PU Bidang Kebersihan dan Pertamanan.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Alir Penelitian	24
Gambar 2. Tong Sampah yang di Sediakan Oleh Pemerintah	41
Gambar 3. Tempat Pemrosesan Akhir	42
Gambar 4. Salah Satu Contoh Tempat Sampah Sementara	44
Gambar 5. Kepedulian Masyarakat Membersihkan Selokan/Got	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya, karena lingkungan merupakan sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Adapun Berdasarkan UU NO.23 tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

UU lingkungan hidup NO.4 tahun 1982 secara tegas menyebutkan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk berperan serta dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup. Sehingga pengelolaan lingkungan tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah tetapi masyarakat juga ikut terlibat, karena peningkatan kualitas lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan peningkatan kualitas kesehatan.

Masalah lingkungan tidak hanya terbatas pada minimnya sarana dan prasarana lingkungan yang mengakibatkan lingkungan menjadi kurang baik, tetapi masalah sampah menjadi kendala yang cukup serius baik di perkotaan maupun di Kabupaten.

Masalah sampah perkotaan merupakan masalah yang selalu hangat dibicarakan baik di Indonesia maupun kota-kota di dunia karena hampir semua kota menghadapi masalah persampahan. Meningkatnya pembangunan kota, penambahan penduduk, tingkat aktivitas dan tingkat sosial ekonomi masyarakat, diiringi dengan meningkatnya jumlah timbulan sampah dari hari ke hari serta sarana dan prasarana pemerintah yang terbatas akan menambah permasalahan sampah yang semakin kompleks.

Volume sampah yang besar dan beranekaragam jenisnya jika tidak dikelola dengan baik dan benar sangat berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan yang kompleks dan serius, antara lain; 1) Pencemaran air oleh “*lindi*” atau leachate yang keluar dari tumpukan sampah dan mengalir menuju badan perairan ataupun meresap ke dalam tanah; 2) Pencemaran udara karena adanya gas metana (CH₄), salah satu jenis gas rumah kaca, yang keluar dari tempat penimbunan akhir sampah akibat proses penguraian bahan organik secara anaerobik; 3) Sampah merupakan habitat bagi berkembangnya bakteri patogen tertentu seperti *Salmonella typhosa*, *Entamoeba coli*, *Escherichia coli*, *Vibrio cholera*, *Shigella dysenteriae*, *Entamoeba histolytica*, dan lain-lain yang dapat menimbulkan penyakit pada manusia; 4) Menurunkan nilai estetika lingkungan dan; 5) Mengurangi kenyamanan lingkungan. Program kebersihan kota dan penanggulangan sampah pada umumnya sudah dilaksanakan oleh hampir semua pemerintah daerah kota/kabupaten di seluruh nusantara, termasuk Kota Tembilahan. Kota Tembilahan sebagai sentral pembangunan, perdagangan, pendidikan,

kesehatan dan budaya, merupakan tempat berdomisilinya puluhan ribu penduduk. Fenomena ini memberikan implikasi kepada segala bidang kehidupan perkotaan dan salah satu diantaranya adalah implikasi terhadap peningkatan terhadap produksi sampah.

Tingkat kompleksitas masalah penanganan sampah ini, tidak terlepas dari implikasi masalah-masalah sebagai berikut; (1). Pesatnya pertumbuhan kota; 2). Pesatnya / cepatnya penambahan penduduk di kota, akibatnya makin banyak pula sampah yang dihasilkan; (3). Tuntutan penyediaan fasilitas publik perkotaan; (4). Keterbatasan kemampuan pemerintah untuk memberikan pelayanan publik yang baik termasuk dalam pengelolaan sampah; (5). Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, rendahnya partisipasi dalam membayar retribusi layanan kebersihan.

Produksi sampah berhubungan linier dengan produktivitas dan aktivitas manusia. Dengan demikian, peningkatan jumlah sampah berbanding lurus dengan jumlah penduduk dan aktivitasnya. Penanganan yang dilakukan terhadap sampah yang ada, lazimnya adalah dengan penumpukan, pengumpulan, dan pengangkutan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Permasalahan yang sering timbul antara lain adalah semakin terbatasnya lokasi tempat pembuangan akhir sampah tersebut. Dalam mengelola sampah Kesadaran masyarakat masih rendah , mulai dari rendahnya kesadaran untuk mengurangi sampah yang akan dihasilkan, memanfaatkan kembali suatu barang, memilih produk isi ulang, membuang sampah pada tempatnya sampai

dengan melakukan pemisahan sampah Organik dengan sampah Anorganik.

Masalah pengelolaan sampah ternyata tidak mudah dan banyak melibatkan banyak pihak memerlukan teknologi, Memerlukan dana yang cukup besar dan memberikan keinginan yang kuat untuk melaksanakannya. Adapun usaha pengelolaan sampah menurut Slamet, (2004) baik secara besar maupun skala kecil bila harus mencapai tujuannya, yakni lingkungan dan masyarakat yang sehat, maka faktor utama yang harus diperhatikan adalah peran serta masyarakat.

Dengan demikian apabila sampah perkotaan tidak di kelola dengan baik, selain akan menimbulkan masalah lingkungan, ekonomi, kesehatan, juga menimbulkan masalah terhadap keindahan kota.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; "***Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah di Kota Tembilahan***".

B. Identifikasi Masalah

Banyak hal yang menjadi permasalahan mengenai pengelolaan sampah antara lain:

1. Bagaimanakah perilaku masyarakat dalam pengumpulan sampah
2. Bagaimanakah perilaku masyarakat yang mengelola sampah
3. Bagaimanakah perilaku masyarakat dalam memanfaatkan tempat sampah yang tersedia
4. Bagaimanakah kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah
5. Bagaimanakah perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan tentang sampah sangat luas dan banyak. Agar uraian ini tidak melangkah jauh dari apa yang di maksud, maka penulis membatasi masalah yaitu hanya membahas tentang, perilaku masyarakat yang mengelola sampah dan kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah di Kota Tembilahan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perilaku masyarakat yang mengelola sampah di Kota Tembilahan
2. Bagaimana kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah di Kota Tembilahan

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perilaku masyarakat yang mengelola sampah di Kota Tembilahan
2. Bagaimana kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah di Kota Tembilahan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melengkapi salah satu persyaratan perkuliahan dalam menyelesaikan studi strata satu (S.1) di jurusan Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang.
2. Memberi sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya teori dan kepustakaan mengenai Geografi, khususnya yang berkaitan dengan judul penelitian.
3. Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait agar dapat mengambil kebijaksanaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui di lapangan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini akan dikemukakan beberapa hal antara lain mengenai:

1. Pengertian Sampah

Sampah merupakan bahan buangan dari kegiatan rumah tangga, komersial, industri atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia lainnya. Sampah juga merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai (Purwendro & Nurhidayat, 2006).

Menurut Manik (2007) Sampah merupakan suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus di buang yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Selanjutnya menurut Saefuddin (1998) sampah adalah zat-zat yang berbentuk padat yang tidak berfungsi atau bahan yang tidak berguna.

Sampah ada yang mudah membusuk dan ada pula yang tidak mudah membusuk. Sampah yang mudah membusuk terdiri dari zat-zat organik seperti sayuran, sisa daging, daun dan lain sebagainya, sedangkan yang tidak mudah membusuk berupa plastik, kertas, karet, logam, abu sisa pembakaran dan lain sebagainya.

Menurut Slamet (2004), sampah adalah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat.

Limbah atau sampah juga merupakan suatu bahan yang tidak berarti dan tidak berharga, tapi kita tidak mengetahui bahwa limbah juga bisa menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat jika diproses secara baik dan benar. Limbah atau sampah juga bisa berarti sesuatu yang tidak berguna dan dibuang oleh kebanyakan orang, mereka menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak berguna dan jika dibiarkan terlalu lama maka akan menyebabkan penyakit padahal dengan pengolahan sampah secara benar maka bisa menjadikan sampah ini menjadi benda ekonomis.

2. Pengelompokan Sampah

Ada beberapa jenis sampah menurut Manik (2007) yaitu: Jenis sampah berdasarkan zat pembentuknya dibedakan menjadi sampah Organik dan Nonorganik, Sampah Organik merupakan sampah yang dapat diuraikan oleh mikroorganisme, Sampah organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang berasal dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan, rumah tangga dan lain sebagainya. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik misalnya sampah dari dapur.

Sampah Anorganik Merupakan sampah yang tidak dapat diurai oleh mikroorganisme, Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan

aluminium. Sebagai zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam. Sedangkan sebagian lainnya hanya dapat diuraikan melalui proses yang cukup lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya berupa botol kaca, botol plastik, tas plastik dan kaleng.

Serta ada juga Sampah 3B (bahan berbahaya dan beracun) Sampah yang terdiri atas bahan atau zat yang karena sifat-sifat kimianya dapat membahayakan manusia maupun lingkungan seperti: bahan-bahan beracun, mudah meledak, korosif, mudah terbakar dan bahan radioaktif.

Dalam kaitannya dengan tema penelitian yang akan dibahas, pengertian sampah yang di maksud adalah sampah domestik yaitu sampah yang dihasilkan oleh perumahan atau rumah tangga dan tidak termasuk dalam jenis sampah 3B.

Sampah juga sering dikelompokkan menjadi :

1) limbah benda padat (*waste*)

Limbah padat adalah hasil buangan industri yang berupa padatan, lumpur atau bubur yang berasal dari suatu proses pengolahan

2) limbah cair atau air bekas (*sewage*)

Limbah cair adalah sisa dari suatu hasil usaha atau kegiatan yang berwujud cair (PP 82 thn 2001).

3) kotoran manusia (*human Waste*)

buangan yang dihasilkan dari sisa makanan oleh tubuh manusia.

Secara umum, pengelompokkan sampah hanya untuk benda-benda padat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Sampah yang mudah membusuk (*garbage*), misalnya sisa makanan.
- 2) Sampah yang tidak mudah membusuk (*rubbish*) terdiri dari:
 - a) Sampah yang mudah terbakar, misalnya kertas, kayu.
 - b) Sampah yang tidak mudah terbakar, misalnya kaca, kaleng.
- 4) Sampah bangkai binatang (*dead animal*) terutama binatang besar (kucing, anjing, tikus).
- 5) Sampah berupa abu hasil pembakaran (*ashes*) misalnya pembakaran kayu, batu bara, arang.
- 6) Sampah padat hasil industri (*industrial waste*), misalnya potongan besi, kaleng, kaca.
- 7) Sampah padat yang berserakan di jalan-jalan (*Street sweeping*), yaitu sampah yang di buang oleh penumpang atau pengemudi kendaraan bermotor.

Menurut ketentuan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, antara lain:

1. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.
2. Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.

3. Pengelola kawasan pemukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pemilahan sampah.
4. Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas:
 - a. Pengurangan sampah
 - b. Penanganan sampah
5. Pengurangan sampah adalah:
 - a. Pembatasan timbulan sampah
 - b. Pendaauran ulang sampah dan/atau
 - c. Pemanfaatan kembali sampah. Dengan konsep 4R (*Reduce, Reuse, recovery, Recycle*)
 - 1) *Reduce*, minimalisasi sampah dari sumber, seperti mengganti bungkus makanan dengan bahan yang ramah lingkungan seperti daun pisang.
 - 2) *Reuse*, memanfaatkan kembali sampah, misalnya membuat mobil rongsokan menjadi mobil baru, Misalnya sampah konstruksi bangunan.
 - 3) *Recovery*, melakukan upaya untuk perolehan kembali bahan bahan yang berguna, misalnya mendaur ulang sampah plastik menjadi ember plastik.
 - 4) *Recycle*, melakukan pemrosesan sehingga menghasilkan produk lainnya.

6. Masyarakat dalam melakukan kegiatan pengurangan sampah agar menggunakan bahan yang dapat diguna ulang, didaur ulang, dan/atau mudah diurai oleh proses alam.
7. Pemerintah memberikan:
 - a. Insentif kepada setiap orang yang melakukan pengurangan sampah.
 - b. Disinsentif kepada setiap orang yang tidak melakukan pengurangan sampah.
8. Kegiatan penanganan sampah meliputi:
 - a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah
 - b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau pengolahan sampah terpadu
 - c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat pengolah sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir; pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau
 - d. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.
9. Setiap orang dilarang:
 - a. Membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan.

- b. Melakukan penanganan sampah dengan pembuangan terbuka di tempat pemrosesan akhir
- c. Membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah.

10. Pengelola kawasan pemukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya yang belum memiliki fasilitas pemilahan sampah pada saat diundangkannya Undang-undang ini wajib membangun atau menyediakan fasilitas pemilahan sampah paling lama 1 (satu) tahun.

Diharapkan Undang-undang ini dapat mengurangi jumlah sampah yang kian hari jumlahnya terus meningkat, dan implementasinya dapat benar-benar diterapkan dalam kehidupan nyata.

3. Dampak Pencemaran Sampah

Limbah pasti akan berdampak negatif pada lingkungan hidup jika tidak ada pengelolaan Sampah yang baik dan benar, dengan adanya limbah padat di dalam lingkungan hidup maka dapat menimbulkan pencemaran seperti yang di ungkapkan oleh Pranowo (2008) seperti:

- 1) Timbulnya gas beracun, seperti asam sulfida (H_2S), amoniak (NH_3), metan (CH_4), CO_2 dan sebagainya. Gas ini akan timbul jika limbah padat ditimbun dan membusuk dikarena adanya mikroorganisme.

Adanya musim hujan dan kemarau, terjadi proses pemecahan bahan organik oleh bakteri penghancur dalam suasana aerob/anaerob.

- 2) Dapat menimbulkan penurunan kualitas udara, dalam sampah yang ditumpuk, akan terjadi reaksi kimia seperti gas H₂S, NH₃ dan methane yang jika melebihi NAB (*Nilai Ambang Batas*) akan merugikan manusia. Gas H₂S 50 ppm dapat mengakibatkan mabuk dan pusing.
- 3) Penurunan kualitas air, karena limbah padat biasanya langsung di buang dalam perairan atau bersama-sama air limbah. Maka akan dapat menyebabkan air menjadi keruh dan rasa dari air pun berubah.
- 4) Kerusakan permukaan tanah.

Dari sebagian dampak-dampak limbah padat diatas, ada beberapa dampak limbah yang lainnya yang ditinjau dari aspek yang berbeda secara umum.

Dampak sampah secara umum di tinjau dari dampak terhadap kesehatan dan terhadap lingkungan adalah sebagai berikut :

1. Dampak Terhadap Kesehatan

Dampaknya yaitu dapat menyebabkan atau menimbulkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:

- a) Penyakit diare dan tikus, penyakit ini terjadi karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak tepat.
- b) Penyakit kulit misalnya kudis dan kurap.

2. Dampak Terhadap Lingkungan

Cairan dari limbah – limbah yang masuk ke sungai akan mencemarkan airnya sehingga mengandung virus-virus penyakit. Berbagai ikan dapat mati sehingga mungkin lama kelamaan akan punah. Tidak jarang manusia juga mengkonsumsi atau menggunakan air untuk kegiatan sehari-hari, sehingga manusia akan terkena dampak limbah baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain mencemari, air lingkungan juga menimbulkan banjir karena banyak orang-orang yang membuang limbah rumah tangga ke sungai, sehingga pintu air mampet dan pada waktu musim hujan air tidak dapat mengalir dan air naik menggenangi rumah-rumah penduduk, sehingga dapat meresahkan para penduduk.

4. Pengelolaan Sampah

Pertambahan jumlah penduduk pada suatu wilayah secara otomatis akan memperkecil daya dukung sarana prasarana di suatu wilayah. Dengan analogi yang sama pertambahan penduduk juga akan terkait langsung terhadap jumlah timbulan sampah di wilayah permukiman atau perkotaan. Kuantitas dan pemerataan penempatan sarana persampahan sangat berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yg dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan.

Menurut Manik (2007) di TPA banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengelola sampah, tetapi yang umum adalah dengan cara pembakaran (*incineration*), penumpukan (*dumping*), penimbunan berlapis (*sanitary Landfil*), dan pengomposan (*composting*).

a) Pembakaran sampah (*incineratoin*)

Pembakaran sampah tidak dilakukan di tempat terbuka, tetapi di tempat tertutup dengan mesin dan peralatan yang khusus di rancang untuk pembakaran sampah. Sistem ini memang lebih praktis, tetapi memerlukan biaya besar untuk pembangunan, operational, dan pemeliharaan mesin dan peralatan lain. Namun cara ini dapat mengakibatkan pencemaran udara berupa buangan asap (*emisi*) dari mesin pembakar.

b) Penumpukan (*Dumping*)

Sistem Dumping merupakan pembuangan sampah dengan penumpukan di atas tanah terbuka yang luas ,yang di tumpuk begitu saja tanpa adanya perlakuan. Sistem ini dapat menekan biaya, tetapi sudah jarang dilakukan karena masyarakat sekitar dapat terganggu, karena cara ini berpengaruh buruk pada lingkungan, berupa sumber penyakit, tempat binatang bersarang dan menimbulkan bau.

c) Penimbunan Berlapis (*Sanitary Landfil*)

Pengelolaan sampah dengan cara *Sanitary Landfill* adalah pembuangan sampah di TPA yang diikuti dengan penimbunan sampah dengan tanah. Sampah di timbun secara berlapis sehingga tidak ada

sampah yang tampak di permukaan tanah. Di TPA sampah diratakan di permukaan tanah dengan ketebalan 20-30 Cm, kemudian di padatkan. Sampah yang telah rata dan padat ini di timbun dengan tanah dengan ketebalan 10-15 cm, Demikian seterusnya dengan menggunakan alat berat (buldozer dan tracktor) lokasi TPA dengan sistem ini, biasanya digunakan tanah cekung atau tergenang air. Sistem ini memberikan dampak positif antara lain sampah tidak berserakan, tidak menimbulkan bau, tidak menjadi sumber penyakit, serta meninggikan daerah yang rendah (TPA) sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan lain.

d) Pengomposan (*Composting*)

Pengelolaan sampah dengan sistem pengomposan, merupakan pemanfaatan sampah organik menjadi bahan kompos. Pengomposan dapat dilakukan di TPA atau tempat lain yang jauh dari pemukiman, dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan jika tempat pengomposan di tutup dengan plastik atau bahan penutup lainnya. Kompos digunakan sebagai pupuk tanaman, sekaligus juga meningkatkan bahan organik di dalam tanah antara lain berfungsi sebagai sumber unsur hara, menggemburkan tanah, dan serta memperbaiki struktur, agregat, dan porositas tanah.

5. Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola sampah

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1991), Perilaku adalah Tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerak dan sikap yang tidak saja badan dan ucapan.

Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa (berpendapat, bersikap, berpersepsi,dll) untuk memberikan respon terhadap situasi di luar subjek tersebut.

Menurut Setiawan (2010), Perilaku yang umum di lakukan oleh masyarakat dalam mengelola sampah diantaranya adalah:

1. Menempatkan sampah pada tempatnya

Kebiasaan ini harus diterapkan dalam segala kegiatan kedengarannya sangat mudah dilakukan tapi kenyataanya jarang. Memang sepertinya sepele tapi dampaknya sangat menyeramkan. Kalau kita membuang sampah pada tempatnya dan tidak sembarang buang, pasti lingkungan akan bersih dan tidak akan ada sampah plastik atau sebagainya yang berhamburan dipinggir jalan. Apalagi sekarang pemerintah telah menyediakan tempat pembuangan sampah khusus disetiap pinggiran jalan supaya setiap orang sadar akan kebersihan. Maka dari itu mulai sekarang ciptakan lingkungan sehat dengan cara membuang sampah pada tempatnya, dimanapun, dan kapanpun kita berada. "Lingkungan sehat adalah emas kehidupan"

2. Membuang sampah tidak pada tempatnya

a) Membuang sampah di sungai, hal ini memang sudah menjadi kebiasaan. Dengan peringatan model apapun sepertinya sudah tidak digubris lagi oleh orang-orang yang memiliki kebiasaan buruk tersebut. Selain menimbulkan pencemaran, membuang sampah di sungai juga bisa menimbulkan bencana banjir karena sampah bisa menyumbat saluran air ataupun membuat sungai menjadi dangkal.

b) Membuang sampah di tempat-tempat umum, seperti Jalan raya, Tempat wisata, Arena bermain, dll.

3. Membakar sampah

Pembakaran yang bersih hanya bisa dilakukan dalam api panas dan suplai oksigen yang cukup. Padahal, pada pembakaran sampah yang umum dilakukan yakni sampah dalam tumpukan hanya bagian luar yang mendapat cukup oksigen untuk menghasilkan CO₂. Sementara bagian dalam, karena kekurangan suplai O₂ akan menghasilkan karbonmonoksida (CO). Satu ton sampah, akan menghasilkan sekitar 30 kg CO.

Perilaku dengan sikap saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu dengan yang lain maka Perilaku masyarakat tersebut akan tercermin dalam pengelolaan sampah dalam kehidupan nyata.

Merubah perilaku masyarakat bukan pekerjaan yang mudah. Upaya ini memerlukan waktu yang lama dan terus menerus. Perubahan perilaku dapat dilakukan melalui dunia pendidikan. Anak-anak didik sejak mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Mereka sudah mulai diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Mereka diajari untuk membuang sampah plastik di tempat sampah plastik, sampah daun di tempat sampah organik, dan seterusnya. Mereka juga diberi pemahaman tentang akibat-akibat buruk membuang sampah sembarangan. Para guru dan pendidik harus dapat memberikan contoh/teladan membuang sampah pada tempatnya.

Masyarakat memiliki karakter dan perilaku yang buruk tentang sampah. Masyarakat Indonesia terkenal dengan sikapnya "Buang Sampah Sembarangan". Karakter ini sepanjang pengamatan saya tidak mengenal status sosial atau pun tingkat pendidikan. Kalau diperhatikan di kampus-kampus atau di kantor-kantor yang umumnya lulusan perguruan tinggi masih banyak orang yang membuang sampah sembarangan. Kadang-kadang di jalan, ada orang naik mobil Mercy membuang sampah sembarangan dari jendela mobilnya.

Oleh karena itu Masalah sampah tidak cukup hanya dengan menyediakan tempat sampah khusus atau mengolahnya menjadi pupuk kompos dan pupuk organik. Penyelesaian masalah sampah sebaiknya dimulai dari Si Penghasil sampah atau orang-orangnya. Kemudian penyelesaian masalah difokuskan pada sampahnya. Masalah sampah

demikian kompleks sehingga penyelesaiannya pun harus komprehensif meliputi seluruh aspek tentang sampah ini.

Istilah Masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *Syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial dan rasa kebersamaan. Untuk pemahaman yang lebih luas tentang pengertian masyarakat kita akan melihat pendapat beberapa ahli sosiologi seperti yang diungkapkan M.J. Herskovits masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu. Menurut Selo Sumardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama menghasilkan kebudayaan. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan Paul B. Horton Masyarakat merupakan sekumpulan masyarakat yang relatif mandiri yang hidup bersama-sama dalam jangka waktu yang cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu. Idianto (2006)

Pembentukan perilaku sangat diperlukan untuk mengendalikan perilaku manusia agar seperti yang diharapkan (Bimo dalam Hermawan 2010) antara lain dengan:

1. Pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, adalah pembentukan perilaku yang ditempuh dengan mengkondisikan atau membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan.

2. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*), adalah pembentukan perilaku yang dilakukan dengan cara pembelajaran disertai dengan memberikan pengertian.
3. Pembentukan perilaku dengan model atau contoh, adalah pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh dan biasanya didasarkan atas bentuk-bentuk perilaku yang telah ada.

Perilaku individu dan lingkungan saling berinteraksi yang artinya bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, juga berpengaruh terhadap lingkungan. Adapun secara spesifik faktor lingkungan dan individu adalah sebagai berikut :

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan sering kekuatannya lebih besar dari faktor individu Azwar (1990). Dalam hubungan antara perilaku dengan lingkungan dibagi dalam tiga kelompok, yaitu lingkungan alam/fisik (kepadatan, kebersihan), lingkungan sosial (organisme social, tingkat pendidikan, mata pencaharian, tingkat pendapatan) dan lingkungan budaya (adat istiadat, peraturan, hukum), Sumaatmaja (1998).

2. Faktor Individu

Faktor individu yang menentukan perilaku manusia antara lain adalah tingkat intelegensia, pengalaman pribadi, sifat kepribadian dan motif. Azwar (1990).

6. Kepedulian Masyarakat

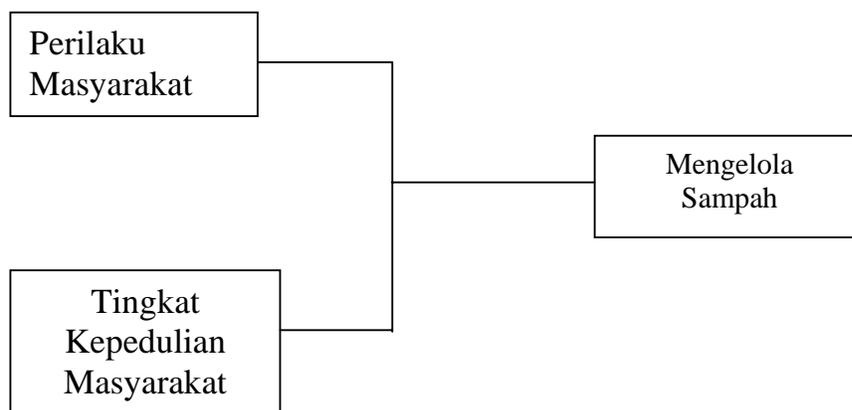
Salim (1991) mendefenisikan bahwa kepedulian berasal dari kata peduli yang berarti menaruh perhatian, mengindahkan dan mencampuri, sedangkan kata perhatian mempunyai arti sebagai respon umum, terhadap sesuatu yang telah merangsang dikarenakan adanya bahan-bahan persepsi kepada kita, akibatnya maka kita menyempitkan kesadaran kita dan memusatkan pada hal yang merangsang tadi. Jadi kepedulian dapat diartikan sebagai sikap memperhatikan, menghiraukan, mencampuri terhadap suatu hal.

Jadi yang dikatakan dengan kepedulian yaitu sikap mau tahu, dan merasa ikut memikirkan, karena kepedulian itu sebenarnya sifat, dimana rasa peduli itu tumbuh karena adanya rasa cinta terhadap yang menjadi kepeduliannya, simpelnya mereka akan peduli (ada rasa kepemilikannya) Martadireja (2009).

Kepedulian bisa dimulai dari individu masing-masing, keluarga, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Jadi kepedulian masyarakat merupakan orang-orang yang tidak bisa tinggal diam, melihat kelemahan, sikap berpangku tangan dan membiarkan keadaan-keadaan yang buruk terus terjadi di masyarakat.

B. Kerangka Konseptual

Untuk melihat dan mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian yaitu tentang perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di kota Tembilahan kerangka konseptual yang di maksud sebagai pola alir berpikir untuk mengkaitkan antara variabel bebas dan variabel terkait yang berpijak pada teori-teori yang telah di uraikan sebelumnya. Masalah sampah sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat, terutama masyarakat perkotaan, hal ini disebabkan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat adalah sampah organik dan Anorganik yang akan menimbulkan dampak negatif jika tidak di tangani dengan baik. Proses ini harus dilakukan oleh masyarakat untuk menciptakan lingkungan kota yang bersih, sehat dan nyaman.



Gambar 1. Bagan alir penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis penulis tentang data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan beberapa orang yang dianggap mendukung terhadap jalannya penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perilaku masyarakat Kota Tembilahan dalam mengelola sampah dengan tiga cara, cara pertama; mengumpulkan sampah, mengangkut sampah, kemudian membuang sampah ke tong sampah sementara. Cara kedua; mengumpulkan sampah, mengangkut sampah, kemudian membuang sampah ke Sungai. Cara ketiga; mengumpulkan sampah, menumpuk sampah, kemudian membakar sampah. Dari ketiga hal tersebut yang paling dominan dilakukan masyarakat Kota Tembilahan adalah cara yang pertama yaitu mengumpulkan sampah, mengangkut sampah, kemudian membuang sampah ke tong sampah sementara. Dengan demikian masyarakat Kota Tembilahan sudah berperilaku baik dalam mengelola sampah.
2. Kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah di Kota Tembilahan sudah baik, hal ini dapat di lihat pada partisipasi masyarakat dalam mematuhi larangan pemerintah untuk tidak membuang sampah sembarangan, di buktikan bahwa sebagian besar masyarakat membuang sampah pada tempat sampah sementara yang disediakan oleh Dinas PU, serta aktifnya kegiatan

masyarakat Gemas Jumpa Berlian (Gerakan masyarakat Jum'at Pagi Bersih Lingkungan) untuk mewujudkan Tembilahan Kota bersih agar dapat meraih Adipura, yang saat ini Kota Tembilahan telah mendapat Sertifikat Adipura.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas, selanjutnya penulis berupaya untuk memberikan saran-saran untuk melengkapi penelitian yang penulis lakukan, sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pemerintah dan instansi-instansi terkait dapat bekerjasama dengan masyarakat, memberikan penyuluhan dalam mengelola sampah, untuk menjadikan kota Tembilahan menjadi Kota yang bebas sampah.
2. Untuk Dinas PU, diharapkan untuk melaksanakan pengawasan, dan sanksi hukum yang tegas untuk masyarakat yang membuang sampah sembarangan.
3. Untuk masyarakat terus pertahankan perilaku dan kepedulian untuk menjaga kebersihan dengan menunjukkan perilaku peduli dalam mengelola sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul. 1990. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Hermawan, E.W. 2010. *Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Permukiman Di Kampung Kamboja Kota Pontianak*. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Idianto, Muin. 2006. *Sosiologi SMA/MA*. Erlangga, Jakarta.
- Indragiri Hilir dalam Angka 2009. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- Juli Soemirat, Slamet. 2004. *Ekologi Manusia*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup. Pusat Pengelolaan Lingkungan Hidup Regional Sumatra. 2007. *Kualitas Lingkungan Hidup*, Sumatra.
- Manik, K.E.S. 2007. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Djambatan, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengantar Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nufus, Hayatun. 2010. *Fungsi Batang Selo Bagi Masyarakat kenagarian Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas*. Skripsi FIS UNP, Padang.
- Pabundu, Tika. Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pranowo, Galih. 2008. *Limbah Padat*. Makalah FST Institut Sains & Teknologi Akprind, Yogyakarta.
- Purwendro dan Nurhidayat. 2006. *Mengolah Sampah Untuk Pupuk & Pestisida Organik*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Saefuddin. 1998. *Sampah dan penanggulangannya*. Titian ilmu, Bandung.
- Salim, dkk. 1991. *KBBI Kontenporer*. Modern English Press, Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi VI*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1998. *Manusia Dalam Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan*. CV Alfabet, Bandung.